

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Kadisoro II

SD Muhammadiyah Kadisoro II adalah sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1970 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pandak Timur. Secara geografis sekolah ini terletak di Dusun Karangasem, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Tepatnya yakni 2 kilometer dari Kantor Kecamatan Pandak, 4 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Bantul, dan 20 kilometer dari Ibu Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan disalah satu rumah warga keluarga Bapak Sosro Mursani Pandean RT 04 Karangasem Gilangharjo.

Tahun 1970 – 1997 kepala sekolah Bapak Marjuri, dibantu 6 tenaga pengajar yaitu Bapak Kumardi, Ibu Wasilah, Bapak Suryadi, Bapak Ngalimun, Ibu Maryam dan Ibu Partini. Semasa dalam kepemimpinan beliau dapat merintis bangunan bekerjasama dengan pengurus Muhammadiyah Cabang diatas tanah wakaf seluas 496 m². Bapak H Mursalam, sejumlah 6 ruang. Peminat orangtua untuk menyekolahkan putra-putrinya begitu tinggi, karena satu-satunya sekolah berbasis Islam dan Bapak Marjuri merupan tokoh yang dihormati dilingkungan sekitar karena kiprahnya di masyarakat begitu tinggi dan sangat berpengaruh.

Pereode 1997-2008, kepala sekolah Bapak Sumardi, BA. Beliau berhasil melanjutkan program-program yang telah diprogramkan kepala

sekolah yang dulu, bahkan pengembanaan pendidikan semakin maju. Namun pada tahun 2006 ketika terjadi gempa bumi yang melanda Bantul dan sekitarnya, semua bangunan rusak berat. Akhirnya mendapat bantuan pembangunan gedung dari dana alokasi khusus Dinas Pendidikan dan Olahraga dan dari Australia. Akhirnya terwujud bangunan bertingkat dengan 7 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang UKS 2, toilet siswa, 2 toilet guru dan 1 ruang dapur. Dengan ruang cukup memadai dan representatif menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih kondusif. Diakhir masa kepemimpinan Bapak Sumardi, BA., terakreditasi B.

Pereode tahun 2008 – 2018, Kepala Sekolah Bapak Eko Budiono, S.Pd. Dalam kepemimpinannya sekolah berkembang dengan baik dan dapat meraih akreditasi A yang berlaku dari tahun 2012 sampai 2016. Namun nilai akreditasi selanjutnya ditahun 2017 menurun nilai menjadi B. Bapak Eko purna tahun 2018, dan digantikan oleh kepala sekolah baru yaitu Ibu Siti Ristyaningsih, S.Pd.

Kepala sekolah baru ini mulai berbenah menuju pelayanan pendidikan yang sesuai standar dan berusaha untuk mengangkat prestasi sekolah, dengan tujuan agar citra sekolah semakinmeningkat.

Karena lima tahun kebalakang selalu memiliki 2 (dua) rombel per tingkatnya. Saat ini dari kelas 1(satu) sampai kelas 5 (lima) hanya memiliki 1 rombel, sedangkan kelas 6 masih 2 rombel.

2. Visi Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Kadisoro II.

Visi SD Muhammadiyah Kadisoro II terwujudnya siswa yang bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, kader Muhammadiyah, berbudaya dan berkarakter Indonesia .

Adapun misinya adalah :

- a. Meningkatkan wawasan keagamaan. Agar peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa dan berkhak mulia.
- b. Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik.
- c. Meningkatkan wawasan dan kebanggaan terhadap almamater agar peserta didik menjadi kader muhammadiyah yang berjiwa nasionalisme, patriotism sejati
- d. Mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa
- e. Mengembangkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan

berdasarkan Visi Misi tersebut, SD Muhammadiyah Kadisoro II memiliki tujuan untuk :

- a. Mencetak generasi muslim yang intelektual dan berprestasi sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- b. Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandart Nasional.
- c. Teraktualisasikanya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, serta menjadi kader persyarikatan.
- d. .Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.

- e. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.

3. Program Unggulan sekolah

SD Muhammadiyah Kadisoro II, merupakan sekolah berbasis Islam dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pandak Timur. Untuk mewujudkan visi misi sekolah dikembangkan program – program sebagai berikut :

Tabel 2

Program Unggulan Sekolah

Nama Program	Kegiatan	Target
Peningkatan kecerdasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan KBM. 2. Mengadakan Les 3. Evaluasi secara pereodik 	Siswa mempunyai kemampuan akademik sesuai standar kompetensi
Peningkatan iman,takwa dan pembinaan akhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tadarus dan hafalan Juz Amma. 2. Shalat Dhuha 3. Jamaah shalat dhuhur. 	Siswa dapat membaca Al Quran dan hafal juz Amma, dapat melakukan ibadah wajib dan sunnah
Pelatihan ketrampilan dan kemandirian /	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepramukaan / HW 2. TPA / belajar Igro' 3. Futsal 	Siswa memiliki ketrampilan kejuruan/skill, kemandirian,

Mulok dan ekstrakurikuler	4. Bimbingan FLS2N 5. Tapak Suci 6. Drum band	kedisiplinan dan rasa tanggungjawab
---------------------------	---	-------------------------------------

Sumber : Profil SD Muhammadiyah Kadisoro II

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Kadisoro II memiliki program unggulan untuk memudahkan tercapainya menjadi sekolah unggul dan berbudaya mutu.

4. Keadaan Guru

Tabel 3
Keadaan Guru SD Muhammadiyah Kadisoro II

Kondisi Guru	N	%
S2	■	0 %
S1	11	84,62 %
D3 /Sarjana Muda	1	7,69 %
D2 – SMA	1	7,69 %
Jumlah	13	100 %

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa guru-guru SD Muhammadiyah Kadisoro II mayoritas (85 %) berpendidikan sarjana, sedangkan yang lain adalah 7,7% D3 dan 7,7 % SMA.

5. Data Siswa dalam 4 (empat) Tahun terakhir

Sedangkan data siswa untuk 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 4
Data Siswa 4 Tahun Terakhir SD Muhammadiyah Kadisoro II

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Siswa
	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2015/2016	15	18	17	9	26	17	10	15	22	11	13	12	187
2016/2017	15	22	15	18	17	9	26	17	10	15	12	11	187
2017/2018	9	15	15	12	15	18	17	9	26	17	10	15	188
2018/2019	14	8	9	15	16	12	16	19	19	9	26	17	180
	7,1%	8,4%	7,5%	7,2%	9,9%	7,5%	9,2%	8%	10,3%	7%	8,2%	7,4%	100%

Sumber : profil sekolah

B. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Paling tidak yang dapat dilakukan dalam menetapkan validitas suatu instrumen pengukuran adalah, menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang

diyakini dalam pengukuran.⁶¹ Pengujian validitas instrument menggunakan pendekatan korelasi item total. Hasil pengujian tidak ditemukan item soal yang tidak valid, karena tidak ditemukan muatan factor antar butir r hitung $< 0,3$.

Tabel berikut memberikan informasi butir –butir angket penelitian yang dinyatakan valid.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Validitas Item

Variabel	Item	r hitung	r tabel	keterangan
Kompetensi Kepribadian Guru (X1)	1	0,832	0,30	Valid
	2	0,759	0,30	Valid
	3	0,832	0,30	Valid
	4	0,862	0,30	Valid
	5	0,967	0,30	Valid
	6	0,660	0,30	Valid
	7	0,577	0,30	Valid
	8	0,767	0,30	Valid
	9	0,630	0,30	Valid
	10	0,375	0,30	Valid
	11	0,725	0,30	Valid
	12	0,688	0,30	Valid
	13	0,832	0,30	Valid
	14	0,725	0,30	Valid
	15	0,967	0,30	Valid
Kompetensi Sosial Guru (X2)	1	0,506	0,30	Valid
	2	0,506	0,30	Valid
	3	0,506	0,30	Valid
	4	0,480	0,30	Valid
	5	0,506	0,30	Valid
	6	0,438	0,30	Valid
	7	0,480	0,30	Valid
	8	0,480	0,30	Valid
	9	0,480	0,30	Valid

⁶¹ Umar, metode penelitian untuk skripsi...

	10	0,480	0,30	Valid
	11	0,480	0,30	Valid
	12	0,688	0,30	Valid
	13	0,506	0,30	Valid
Motivasi Belajar Siswa (Y)	1	1,423	0,30	Valid
	2	1,224	0,30	Valid
	3	1,779	0,30	Valid
	4	0,630	0,30	Valid
	5	0,660	0,30	Valid
	6	0,518	0,30	Valid
	7	0,688	0,30	Valid
	8	0,599	0,30	Valid
	9	0,725	0,30	Valid
	10	1,187	0,30	Valid
	11	0,725	0,30	Valid
	12	0,898	0,30	Valid

Dari table 5 di atas terlihat validitas butir soal secara keseluruhan dinyatakan valid sehingga bisa digunakan untuk pengumpulan data sampel yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan 100%

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas data adalah derajat ketepatan, ketelitian ataupun keakuratan data yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Realibilitas ini diukur menggunakan Cronbac alpa. Dari hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Kompetensi Kepribadian	0,921	Reliabel

Kompetensi Sosial	0,941	Reliabel
Motivasi Belajar	0,911	reliabel

Berdasarkan data tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil cronbach alpha melebihi atau sama dengan nilai yang telah disyaratkan: 0,70.⁶²

Pada skala kompetensi kepribadian didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,921 sedangkan pada skala kompetensi sosial koefisien reliabilitas sebesar 0,941. Dan pada skala motivasi belajar diperoleh koefisien realibilitas sebesar 0,911. Pada hasil uji reliabilitas variabel kompetensi kepribadian tersebut, ditemukan taraf kesalahan 0% dengan $N = 15$ menggunakan nilai r_{tabel} sebesar 0,514 karena koefisien korelasi reliabilitas yang diperoleh dari hasil pengujian realibilitas ini lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa instrumen kompetensi kepribadian tersebut reliabel. Sedangkan variabel kompetensi sosial diperoleh koefisien realibilitas sebesar 0,941 pada taraf kesalahan 0% dengan nilai $N = 13$ dengan menggunakan r_{tabel} sebesar 0,53 karena koefisien reliabilitasnya lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen kompetensi sosial reliabel. Adapun variabel motivasi belajar diperoleh koefisien realibilitas sebesar 0,911 pada taraf kesalahan 0% dengan $N = 12$ dengan menggunakan r_{tabel} sebesar 0,576 karena koefisien korelasi reliabilitas lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen motivasi belajar pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

⁶² Norman E Gronlund & Robert L Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*. (New York: MCMilan Publishing Company.1985).hlm.106

Berdasarkan dari analisis validitas dan reliabilitas tersebut maka pada penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri 15 item dari variabel kompetensi kepribadian, 13 item dari kompetensi sosial dan 12 item dari motivasi belajar, sehingga semua butir instrumen berjumlah 40 item.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan One –Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data bisa dikatakan normal bila perhitungan dengan Kolmogorov-Smirnov berjumlah positif.

Tabel 7
Normalitas Data

Variabel	Xhitung	Kriteria
X1 (Kompetensi Kepribadian)	0,429	Normal
X2 (Kompetensi Sosial)	0,646	Normal
Y (Motivasi Belajar)	0,747	Normal

Sumber : data dari hasil penelitian 2018

3. Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif ini dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diajukan dan diisi oleh guru dan siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II. Populasi yang

akan diambil penelitian yaitu siswa kelas IV, V, VI SD Muhammadiyah Kadisoro II yang berjumlah 85, dimana diambil sebagai sampel adalah sebanyak 13 siswa.

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak dengan sistem pengambilan siswa sebanyak 13 siswa yang dijumpai secara acak tanpa melihat tingkatan kelas dan jenis kelamin. Banyaknya sampel yang berdasarkan pada ketentuan pengambilan sampel menurut Arikunto jika subyeknya lebih dari 100, lebih baik diambil 10% sampai 15% atau lebih. Berhubung jumlah seluruh populasi 85 siswa maka sampel dalam penelitian ini adalah 15 % dari 85 maka berjumlah 12,75 dibulatkan menjadi 13 siswa sebagai sampel penelitian. Tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel lebih dari 15 % yaitu sebanyak 13 responden.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II, selanjutnya data yang terkumpul direkap dalam tabulasi data yang dilakukan terhadap jawaban responden dapat dilihat dalam lampiran. Untuk variabel motivasi belajar siswa diberi notasi Y, sedangkan variabel kompetensi kepribadian guru di beri notasi X_1 dan X_2 untuk variabel kompetensi sosial guru.

Tabel 8
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Y	49,69	2,562	13
X1	55,38	3,948	13
X2	53,38	4,114	13

Sumber: data primer penelitian, 2018.

Tabel diatas merupakan diskripsi dari masing-masing variabel. Rata- rata pengukuran variabel X1 adalah 55,38, sedangkan variabel X2 adalah 53,38. Dan Y adalah 49,69. Simpangan baku atau standar deviasi X1= 3,948 dan X2 =4,114. Semua data pada pengukuran ini semuanya dianalisa tanpa ada yang dibuang, sehingga responden sebanyak 13 siswa.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam bab II hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II. Dalam rangka menguji hipotesis tersebut dilakukan langkah pengujian sebagai berikut :

a. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil pengujian regresi berganda dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,722	3,001		4,573	,001		
Kompetensi Kepribadian	,236	,068	,364	3,472	,006	,561	1,781
Kompetensi Sosial	,429	,065	,688	6,557	,000	,561	1,781

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,722	3,001		4,573	,001		
Kompetensi Kepribadian	,236	,068	,364	3,472	,006	,561	1,781
Kompetensi Sosial	,429	,065	,688	6,557	,000	,561	1,781

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: data primer penelitian, 2018.

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13,722 + 0,236X_1 + 0,429X_2 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan di atas, sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 13,722; artinya, jika variabel bebas bernilai 0, motivasi belajar siswa (Y) bernilai positif 13,722
- 2) Nilai koefisien kompetensi kepribadian (X_1) = 0,236 dapat diartikan bahwa apabila ada kenaikan sebesar satu satuan atas kompetensi kepribadian (X_1) maka ada motivasi belajar (Y) sebesar 0,236 (23,6 %)
- 3) Nilai koefisien regresi kompetensi sosial guru (X_2) = 0,429 dapat diartikan bahwa apabila ada kenaikan sebesar satu satuan atas kompetensi sosial guru (X_2) maka ada kenaikan motivasi belajar (Y) sebesar 0,429 (42,9 %)

b. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji nilai -t)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas (kompetensi kepribadian (X_1) dan sosial (X_2) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel motivasi belajar (Y). Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3. Hasil uji nilai t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji –t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,722	3,001		4,573	,001		
Kompetensi Kepribadian	,236	,068	,364	3,472	,006	,561	1,781
Kompetensi Sosial	,429	,065	,688	6,557	,000	,561	1,781

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: data primer penelitian, 20128

- a. Teknik pertama menentukan rumusan hipotesis.
 - 1) H_0 = variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - 2) H_a = variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Teknik kedua menentukan t hitung dan signifikansi serta
 - 1) Kompetensi kepribadian (X_1) = 3,472 dan nilai signifikansi 0,006
 - 2) Kompetensi sosial (X_2) = 6,557 dan signifikansi 0,000.
 - 3) Menentukan t_{tabel} . t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau 13-

$2-1 = 10$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,160.

- c. Teknik ketiga menentukan kriteria pengujian:
- 1) Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
 - 2) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak
- d. Teknik keempat menentukan nilai berdasar signifikansi:
- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
 - 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- e. Teknik kelima menentukan kesimpulan.
- 1) Kompetensi kepribadian (X_1) = nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,472 > 2,160$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$), maka H_0 ditolak.
 - 2) Kompetensi sosial (X_2), nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,557 > 2,160$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari variabel kompetensi kepribadian yang memiliki p value sebesar $0,006 < 0,05$. Sehingga hipotesis 1 menyatakan bahwa kompetensi kepribadian (X_1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II diterima.
- b. Variabel kompetensi sosial (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari variabel kompetensi kepribadian yang memiliki p value sebesar $0,000 < 0,005$.

Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kompetensi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II diterima.

c. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk pengujian pengaruh variabel independen (kompetensi kepribadian dan sosial) terhadap variabel dependent (motivasi belajar). Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 3. Hasil uji nilai F dapat di tunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11
Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	73,900	2	36,950	75,880	,000 ^a
Residual	4,869	10	,487		
Total	78,769	12			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: data primer penelitian, 2018.

Variabel kompetensi kepribadian (X1) dan kompetensi sosial (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel 13 maka diperoleh nilai P Value sebesar $0,000 < 0,005$, maka hipotesis 3 diterima

d. Analisis Koefisien Determina

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu kompetensi kepribadian (X1)

dan kompetensi sosial (X2) dan terhadap variabel dependen yaitu miotivasi belajar (Y). Setelah dilakukan analisis dpperoleh tabel sebagai beruikut :

Tabel 12
Hasil analisis koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,938	,926	,69782

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: data primer penelitian, 2018.

Dari tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefesien adjusted R esquare adalah sebesar 0,926 atau 92,6% hal ini nenunjukkan bahwa 92,6% variabel dependent motivasi belajar dapat dijelaskan oleh dua variabel independent yaitu kompetensi kepribadian dan penggunaan kompetensi sosial. Sedangkan sisanya (100%-92,6 %=7,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

C. Kompetensi Kepribadian Guru SD Muhammadiyah Kadisoro II

Hasil angket penelitian kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah Kadisoro II, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13

Rekapitulasi Instrumem Kompetensi Kepribadian Guru

No	Nama	Item															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Siti Ristiyaningsih	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	67

2	Asriyanti	5	5	4	5	2	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	68
3	Meirina Sabandini	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	64
4	Heri Setyawan	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	53
5	Isti Mufathonah	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	68
6	Faisal ilham N	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	70
7	Busrowi Ali Mukti	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
8	Riswinarni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
9	Muh. Bakir	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	55
10	Nur Dayanti R	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	69
11	Nur Latifah	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	63
12	Rizki Primaryanti	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	54
13	S. Yuliati	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	50

Dari tabel 15 hasil rekapitulasi kompetensi kepribadian guru diatas untuk menghitung menentukan Kualifikasi Kompetensi Kepribadian guru.

Tabel 14

Descriptive Statistic Kompetensi Kepribadian Guru

	Mean	Std. Deviation	N
X1	55,38	3,948	13

Berikut adalah cara untuk menentukan Kualifikasi Kompetensi

Kepribadian Guru dengan Skala Lima:

$$M + 1,5 \cdot SD$$

$$M + 0,5 \cdot SD$$

$$M - 0,05 \cdot SD$$

$$M + 1,5 \cdot SD$$

Mean adalah rata-rata dari seluruh skor variabel X₁ (Kompetensi Kepribadian Guru) dihitung dengan program SPSS dan didapatkan angka 55,38, sedangkan SD adalah standar deviasi dari seluruh skor variabel X₁ (Kompetensi Kepribadian Guru) dihitung dengan program SPSS dan didapatkan angka 3,9. Setelah didapatkan nilai mean dan SD nya, langkah berikutnya adalah dilakukan penghitungan dengan rumus di atas. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

$$55,38 + 1,5 \cdot 3,9 = 61,2 \text{ dibulatkan menjadi } 61$$

$$55,38 + 0,5 \cdot 3,9 = 57,3 \text{ dibulatkan menjadi } 57$$

$$55,38 - 0,5 \cdot 3,9 = 53,4 \text{ dibulatkan menjadi } 53$$

$$55,38 - 1,5 \cdot 3,9 = 49,5 \text{ dibulatkan menjadi } 50$$

Dari penghitungan dengan menggunakan standar 5 tersebut di atas diperoleh kualifikasi variabel X₁ sebagai berikut:

Tabel 15
Kualifikasi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Skala Lima

Interval	Kategori
61 ke atas	Sangat Baik
57 – 60	Baik
53 – 56	Cukup
51 – 52	Kurang baik
50 ke bawah	Tidak baik

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai rata-rata skor variabel X1 sebesar 55,38 berada dalam kategori cukup. Jadi Kompetensi Kepribadian Guru SD Muhammadiyah Kadisoro II dalam kategori cukup. Sehingga dari tabel skala 5 dapat dilihat ada satu orang Guru yang memiliki kompetensi kepribadian dalam kategorinya tidak baik yang harus sangat diperhatikan oleh pihak SD Muhammadiyah Kadisoro untuk supaya meningkatkan kompetensi kepribadiannya, sedangkan tiga orang guru yang memiliki Kompetensi kepribadian dalam kategorinya cukup juga perlu untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya, dan sembilan orang Guru yang memiliki kompetensi kepribadian dalam kategori sangat baik yang bisa membantu rekan gurunya yang lain agar supaya meningkatkan kompetensi kepribadiannya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, namun pada kenyataannya sebagian guru SD Muhammadiyah Kadisoro II belum banyak yang mengetahui standar kompetensi kepribadian seorang guru hingga guru-guru belum mencerminkan kompetensi kepribadian didalam kesehariannya, sehingga ketika ia mengajar disekolah masih terbawa emosi ataupun permasalahan yang dibawa dari rumahnya. padahal itu semua banyak berasal dari konflik keluarga. Sehingga sikap terhadap siswa tidak menyenangkan, berdampak motivasi siswa untuk belajar kurang bersemangat bahkan mungkin menjadikan malas belajar.

Seorang pendidik seharusnya menjadi uswah khasanah bagi para siswanya, sehingga setiap gerak-gerik dan perilakunya harus mencerminkan akhlak yang mulia dan berwibawa didepan siswa. Sehingga guru menjadi figur yang disegani dan dibanggakan siswa.

Guru harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang diambilkan dari ajaran agama Islam, misalnya bersikap jujur dalam perbuatan dan perkataan, sehingga guru dapat mengarahkan para siswa untuk berjiwa baik dan juga guru dianggap sebagai patner yang siap melayani, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya.⁶³

D. Kompetensi Sosial Guru SD Muhammadiyah Kadisoro II

Tabel 16

Rekapitulasi Instrumen Kompetensi Sosial Guru

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jml
1	Siti Ristiyaningsih	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	59
2	Asriyanti	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	54
3	Meirina Sabandini	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	Heri Setyawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	Isti Mufathonah	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	52
6	Faisal ilham N	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	54
7	Busrowi Ali Mukti	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	63
8	Riswinarni	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
9	Muh. Bakir	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	53
10	Nur Dayanti R	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	63
11	Nur Latifah	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	53

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Suwardiman selaku Ketua PCM Pandak Timur, hari senin 26 November 2018

12	Rizki Primaryanti	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	57
13	S. Yuliati	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	54

Tabel 17

Descriptive Statistic Kompetensi Sosial Guru

	Mean	Std. Deviation	N
X ₂	53,38	4,114	13

Berikut adalah cara untuk menentukan Kualifikasi Kompetensi

Sosial Guru dengan Skala Lima:

$$M + 1,5 \cdot SD$$

$$M + 0,5 \cdot SD$$

$$M - 0,5 \cdot SD$$

$$M - 1,5 \cdot SD$$

Mean adalah rata-rata dari seluruh skor variabel X₂ (Kompetensi Sosial Guru) dihitung dengan program SPSS dan didapatkan angka 53,38, sedangkan SD adalah standar deviasi dari seluruh skor variabel X₂ (Kompetensi Sosial Guru) dihitung dengan program SPSS dan didapatkan angka 4,1. Setelah didapatkan nilai mean dan SD nya, langkah berikutnya adalah dilakukan penghitungan dengan rumus di atas. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

$$53,38 + 1,5 \cdot 4,1 = 59,5 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

$$53,38 + 0,5 \cdot 4,1 = 55,4 \text{ dibulatkan menjadi } 55$$

$$53,38 - 0,5 \cdot 4,1 = 51,3 \text{ dibulatkan menjadi } 51$$

$$53,38 - 1,5 \cdot 4,1 = 47,2 \text{ dibulatkan menjadi } 47$$

Dari penghitungan dengan menggunakan standar 5 tersebut di atas diperoleh kualifikasi variabel X2 sebagai berikut:

Tabel 18
Kualifikasi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Skala Lima

Interval	Kategori
60 ke atas	Sangat Baik
55 – 59	Baik
51 – 54	Cukup
48 – 50	Kurang baik
47 ke bawah	Tidak baik

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai rata-rata skor variabel X2 sebesar 53,38 berada dalam kategori cukup. Jadi kompetensi sosial Guru SD Muhammadiyah Kadisoro II dalam kategor

i cukup. Sehingga dari tabel skala 5 dapat dilihat ada tujuh orang Guru yang memiliki Kompetensi Sosial dalam kategori cukup sehingga masih perlu untuk ditingkatkan, kemudian dua orang Guru yang memiliki kompetensi sosial dalam kategorinya baik juga perlu untuk ditingkatkan, sedangkan empat orang Guru yang memiliki kompetensi sosial dalam kategori sangat baik bisa mempantu rekan guru yang lain supaya bisa meningkatkan kompetensinya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berinteraksi secara efektif, efisien dengan para siswa, sesama guru, orang tua / wali dari para siswa khususnya, serta masyarakat sekitar.

Hal ini menunjukkan guru SD Muhammadiyah Kadisoro II memiliki kompetensi sosial yang cukup, dapat dilihat masih ada yang belum bisa menyatu karena latar belakang organisasi yang berbeda sehingga dalam kiprahnya untuk persyarikatan sangatlah kurang bahkan dalam kegiatan yang diadakan oleh PCM Pandak Timur masih terkesan kurang memperhatikan pembinaan – pembinaan yang diselenggarakan. Sehingga hal ini berdampak pada pembelajaran yang seolah – olah hanya menjalankan tugas sebagai guru, tapi bukan sebagai guru Muhammadiyah. Karena harapan yayasan bahwa peserta didik dapat menjadi kader persyarikatan untuk masa yang akan datang.⁶⁴

E. Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II

Tabel 19
Rekapitulasi Instrumen Motivasi Belajar

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jml
1	Arini Iva R	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	56
2	Mona Athur Wigati	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	58
3	Raiqa Nur Alifah	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	35
4	Rivaldo Kurnia Putra	2	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	47

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budiono sebagai Kepala Sekolah, sabtu 24 November 2018

5	Nayla Zahara	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
6	Sayid Fathin Aflah	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	56
7	M. Nur Faiz	4	4	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	48
8	Agung Rizki D	5	4	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	42
9	Matahari Rizki P	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	42
10	Novela Dwi Setya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
11	Bulan D Nur Fuha	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
12	Devita Mayang Sari	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	38
13	Fajar Budiman	3	4	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4	47

Tabel 20

Descriptive Statistic Motivasi Belajar Siswa

	Mean	Std. Deviation	N
Y	49,69	2,562	13

Berikut adalah cara untuk menentukan Kualifikasi motivasi belajar siswa dengan Skala Lima:

$$M + 1,5 \cdot SD$$

$$M + 0,5 \cdot SD$$

$$M - 0,5 \cdot SD$$

$$M - 1,5 \cdot SD$$

Mean adalah rata-rata dari seluruh skor variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dihitung dengan program SPSS dan didapatkan angka 49,69, sedangkan SD adalah standar deviasi dari seluruh skor variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dihitung dengan program SPSS dan didapatkan angka 2,6. Setelah didapatkan nilai mean dan SD nya, langkah berikutnya adalah

dilakukan penghitungan dengan rumus di atas. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

$$49,69 + 1,5 \cdot 2,6 = 53,6 \text{ dibulatkan menjadi } 54$$

$$49,69 + 0,5 \cdot 2,6 = 51$$

$$49,69 - 0,5 \cdot 2,6 = 48,3 \text{ dibulatkan menjadi } 48$$

$$49,69 - 1,5 \cdot 2,6 = 45,8 \text{ dibulatkan menjadi } 46$$

Dari penghitungan dengan menggunakan standar 5 tersebut diperoleh kualifikasi variabel Y sebagai berikut:

Tabel 21
Kualifikasi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Skala Lima

Interval	Kategori
54 ke atas	Sangat Baik
51 – 53	Baik
48 – 50	Cukup
47	Kurang baik
46 ke bawah	Tidak Baik

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai rata-rata skor variabel Y sebesar 49,69 berada dalam kategori cukup. Jadi motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II dalam kategori cukup. Sehingga dari tabel skala 5 dapat dilihat ada lima siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tidak baik sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dua orang siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategorinya kurang baik yang juga perlu untuk

diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, satu orang siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup juga masih perlu untuk ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, dan lima orang siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat baik yang bisa dijadikan sebagai motivasi bagi siswa yang lainnya.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan tersebut.

Dapat dikatakan motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II kurang dukungan orangtua dan motivasi guru. Walaupun diadakan les di sekolah siswa kurang semangat mengikuti les tersebut dan dilihat hasil belajar beberapa tahun terakhir nilai UN berada di peringkat bawah, sehingga berpengaruh pada minat orang tua dalam kurun waktu empat tahun kebelakang untuk menyekolahkan putranya di SD tersebut berkurang.⁶⁵

F. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II

Tabel 22
Coefficients Kompetensi Kepribadian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,722	3,001		4,573	,001		
Kompetensi Kepribadian	,236	,068	,364	3,472	,006	,561	1,781

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Titik Kuswandari selaku pengawas SD Muhammadiyah Kadisoro II pada hari senin 20 November 2018

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Kompetensi Kepribadian (X_1) = nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,472 > 2,160$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan variabel bebas kompetensi kepribadian (X_1) secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Kompeten kepribadian guru SD Muhammadiyah Kadisoro II sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi belajar siswa. Maka dengan meningkatkan kompetensi kepribadian guru-guru yang ada di SD Muhammadiyah Kadisoro II, maka akan secara otomatis juga akan meningkatkan tingkat motivasi belajar para siswa di SD Muhammadiyah Kadisoro II Pandak Bantul.

Dalam hal ini maka kepala sekolah yang seharusnya memiliki wewenang penuh untuk meningkatkan kompetensi kepribadian para guru, karena memang guru harus dan wajib memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga akan bisa menghadapi permasalahan yang dialaminya sendiri ketika berhadapan dengan siswa ataupun saat membantu para siswanya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang rendah atau bahkan tidak memiliki akan terlihat saat menghadapi para siswa yang bermasalah dalam belajarnya, entah karena sedang tidak berminat atau mungkin sedang menghadapi masalah di rumahnya, maka guru yang berkepribadian yang baik akan mampu menangkap permasalahan itu dan

membantu para siswanya untuk mencari solusi, hal seperti itulah yang nantinya akan meningkatkan motivasi belajar para siswa.

G. Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap motivasi Belajar Siswa SD Muhammdiyah Kadisoro II

Tabel 23
Coefficients Kompetensi Sosial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,722	3,001		4,573	,001		
Kompetensi Sosial	,429	,065	,688	6,557	,000	,561	1,781

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Kompetensi sosial (X2), nilai t hitung > t tabel ($6,557 > 2,160$) dan signifikansi $<0,05(0,000 < 0,5)$, maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel kompetensi sosial (X2) secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena kompetensi sosial ini sangat penting bagi seorang guru saat mengajar di kelas ataupun saat bertemu dengan para siswanya di luar kelas, bahkan saat bergaul dilingkungan masyarakat.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memposisikan dirinya dimana dia berada dan harus bertingkah laku seperti apa, karena saat seorang guru tidak mampu melakukan hal tersebut akan berdampak pada masyarakat disekitarnya, lebih khusus berdampak pada para siswanya, sehingga perlu kiranya seorang guru memiliki kompetensi sosial yang baik

yang nantinya akan berdampak pada tingkat motivasi belajar para siswanya yang juga akan semakin membaik.

Karena pada dasarnya guru merupakan sosok yang dijadikan oleh para siswa khususnya pada saat di sekolah. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “apabila guru kencing berdiri maka murid kencing berlari”. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa segala tingkah laku seorang guru yang baik ataupun tidak akan ditiru oleh para siswanya, termasuk ketika seorang guru sedang tidak semangat mengajar karena ada masalah di keluarganya atau masalah yang lainnya, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar para siswa.

H. Penaruh kompetensi kepribadian dan sosial terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II

Tabel 24

Pengaruh Dari Seluruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
_ 1	,969 ^a	,938	,926	,69782

Pada tabel di atas dapat diperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengaruhnya pada tabel tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Sebagaimana yang terlihat pada tabel model kolom R adalah 0,969 artinya

pengaruh variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoro II sebesar 96,9%. Namun nilai tersebut bisa dikatakan terkontaminasi oleh berbagai nilai pengganggu yang memungkinkan terjadi kesalahan pada saat pengukuran, sebab itu SPSS memberikan alternatif dengan nilai R Square sebagai perbandingan akurasi pengaruh. Terlihat bahwa nilai R Square sebesar 93,8%.

Untuk lebih akuratnya prediksi pengaruh bisa juga berpatokkan pada nilai Adjusted R Square yang lazimnya ini yang paling akurat. Terlihat bahwa nilai Adjuster R Square sebesar 0,926 atau 92,6% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 25
Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Secara Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	73,900	2	36,950	75,880	,000 ^a
Residual	4,869	10	,487		
Total	78,769	12			

Pada tabel anova di atas memberikan informasi tentang pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan / bersama-sama. Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai F-hitung sebesar 75,880 yang dibandingkan dengan nilai F-tabel. Jika F-hitung lebih

besar dari F-tabel maka dinyatakan ada pengaruh yang simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Maka diketahui bahwa F-tabel 4,10. Karena nilai F-hitung 75,880 lebih besar dari F-tabel ($75,880 > 4,10$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terkait Y.

Dari output SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji F, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian (X_1) dan kompetensi sosial (X_2) secara simultan / bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).